

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan yang baik adalah dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan pihak yang melakukan tindakan yaitu guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2015, hlm. 138). Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti dari pembahasan yang dikemukakan oleh Lewin selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc.Taggart, John Elliot dan sebagainya. Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Hartiny 2010, hlm. 58) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

#### 3.2 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart, yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

##### 3.2.1 Perencanaan

Tahap awal penelitian ini diawali dengan penelitian mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang ada. Adapun, masalah yang dikemukakan adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran,

terutama pada mata pelajaran IPA. Dalam tahap perencanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Sumber belajar
- c. Alat dan bahan pembelajaran
- d. Lembar kerja siswa (LKS)
- e. Lembar observasi

### 3.2.2 Pelaksanaan (tindakan)

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan / dipersiapkan dalam RPP dengan menerapkan ke-tujuh komponen yang ada pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

### 3.2.3 Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat.

### 3.2.4 Refleksi

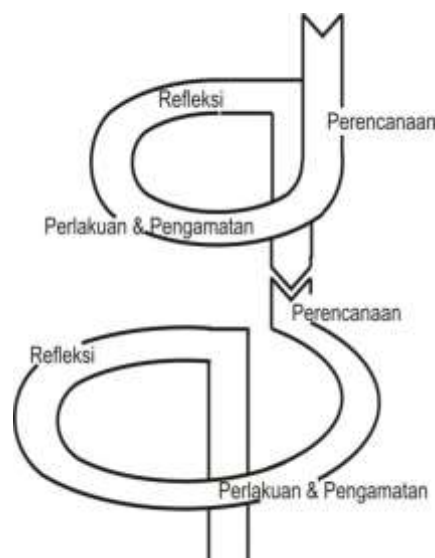
Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes, dan juga dilakukan diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

Penelitian ini difokuskan pada tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V , yang dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas, dan peneliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (hasil belajar) dan kualitatif (deskripsi keterlaksanaan pembelajaran yang ada pada lembar observer).

### 3.2.5 Rekomendasi

Rekomendasi di dalam penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang telah peneliti dan observer diskusikan. Rekomendasi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan untuk pembelajaran selanjutnya. Sehingga diharapkan pembelajaran yang akan datang akan lebih baik lagi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan (perlakuan) dan pengamatan, serta refleksi. Untuk lebih tepatnya, berikut ini gambar bentuk desain PTK model Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2015, hlm. 93)

### 3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Yang dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Maret hingga bulan April 2017. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan penemuan permasalahan selama peneliti menjadi guru praktikan di Sekolah Dasar tersebut. Merujuk pada permasalahan yang ditemui peneliti, maka peneliti melakukan proses penelitian tindakan kelas.

### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VD di Sekolah Dasar Kota Bandung pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa dalam kelas V berjumlah 36 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun karakteristik nya adalah sebagai berikut : cara belajar siswa saat pembelajaran hanya menghafal materi yang sudah dijelaskan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja, saat mengerjakan soal evaluasi siswa tidak mengerti dan tidak bisa mengerjakan karena siswa lupa dengan materi yang sudah dihapalkan.

Sedangkan obyek penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu (1) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa kelas V di SD, dan (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data, yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui segala masalah yang terjadi pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan prosedur. Lembar observasi berisi hasil temuan selama pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada lembar observasi diisi oleh pengamat yang disebut observer. Observasi dilakukan oleh tiga orang pengamat yang bertujuan untuk memantau peneliti pada saat pelaksanaan penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam pengumpulan data.

#### 3.4.2 Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPA. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis, yang dilakukan diakhir pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar siswa didapat melalui tes tulis pada akhir pembelajaran (ranah kognitif).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat penunjang yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

#### **3.5.1 Lembar Observasi**

Lembar pengamatan observasi ini digunakan pada saat pengumpulan data dan mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa.

#### **3.5.2 Tes Tertulis**

Tes tertulis dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan esai.

#### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yang di lampirkan berupa foto-foto kegiatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan berdasarkan pada tahap-tahap yang ada dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

### **3.6 Pengolahan dan Analisis Data**

Data-data yang didapat selama pelaksanaan penelitian kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti. Kegiatan analisis data yaitu dilakukan sejak mulai pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung hingga diperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Analisis data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

### 3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang ada pada penelitian ini adalah data berupa kalimat yang didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang di tuliskan pada lembar observasi. Pada saat pelaksanaan penelitian, observer menuliskan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Data tersebut dijadikan sebagai data kualitatif oleh peneliti.

### 3.6.2 Data Kuantitatif

Yang dijadikan sebagai data kuantitatif didalam penelitian ini didapat melalui hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa di akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian kemampuan kognitif yang ada pada masing-masing siswa.

Dari data tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus untuk mencari nilai rata-rata, presentase ketuntasan belajar.

#### a. Nilai rata-rata

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menurut Sudjana (2009, hlm. 109) :

Nilai rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata hasil belajar

$\sum x$  : Jumlah nilai hasil belajar

n : Jumlah siswa atau banyak data

#### b. Presentase Ketuntasan Belajar

Menurut Sudjana (2013, hlm. 8) siswa dikatakan berhasil apabila menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang

seharusnya. Tujuan atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 68. Rumus untuk menghitung presentase jumlah siswa tuntas atau yang telah mencapai nilai KKM adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Jumlah siswa tuntas} = \frac{\sum \text{Siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$